

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB**

**(surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Guna Memenuhi Salah Satu  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
Dalam Ilmu Tarbiyah

**OLEH :**

**MIRA SUSANTI**

**NPM : 1711010098**

**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2021 M**

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
PERSPEKTIF M. QURAIISH SHIHAB**

**(surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada fakultas tarbiyah dan keguruan untuk memenuhi salah satu  
syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**MIRA SUSANTI**

**NPM : 1711010098**

**JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**Pembimbing II**

**: Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH / KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Al-Qur'anul karim diturunkan oleh nabi muhammad SAW, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafah, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an banyak mengandung nilai pendidikan, seperti perintah allah untuk berlaku adil dalam surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8. Mengingat masih ada masalah-masalah dalam berlaku adil di kehidupan sehari-hari ataupun negara, maka penulis tertarik untuk menganalisis surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8.

Rumusan masalah yang di angkat di dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif m.Quraish shihab (surat An-Nahl ayat 90 dan Al-Maidah ayat 8).Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah jenis Library Research (penelitian kepustakaan) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya, yang di ambil dari sumber-sumber kepustakaan, kemudian di analisis dengan metode tahlili, yaitu metode tafsir yang menjelaskan Al-Qur'an dari seluruh aspeknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam surat an- nahl ayat 90 mengandung nilai pendidikan akhlak yang mencakup didalamnya seluruh bentuk keadilan. Semestara dalam surat al-maidah ayat 8 adalah allah memerintahkan kita untuk bersikap adil sekalipun terhadap musuh kita. Adapun perbedaan dari kedua surat tersebut yaitu terletak dari cangkupan pembahasannya.

**Kata Kunci :** Nilai pendidikan akhlak, Adil, surat al-Nahl ayat 90, surat al-maidah ayat 8

## ABSTRACT

Al-Qur'anul Karim was revealed by the prophet Muhammad SAW, containing matters related to faith, science, stories, philosophy, regulations that regulate human behavior and the way of life, both as an individual creature or as a creature. social, so they are happy to live in this world and in the hereafter. The Koran contains a lot of educational value, such as Allah's command to be fair in surah an-nahl verse 90 and al-maidah verse 8. Given that there are still problems in being fair in everyday life or the country, the authors are interested. to analyze surah an-nahl verse 90 and al-maidah verse 8.

The formulation of the problem raised in this study is about how the values of moral education in the perspective of m. Quraysh shihab (surah An-Nahl verse 90 and Al-Maidah verse 8). The method used in this study is a type of library research. literature) with qualitative descriptive analysis techniques, by collecting data or materials related to the theme of the discussion and its problems, which are taken from library sources, then analyzed by the tahlili method, namely the method of interpretation that explains the Qur'an from all aspects.

The results showed that the letter Anahl verse 90 contains the value of moral education which includes all forms of justice. Semestara in surah al-maidah verse 8 is Allah commands us to be fair even to our enemies. The difference between the two letters lies in the scope of their discussion.

Keywords: The value of moral education, Adil, surah al-Nahl verse 90, surah al-

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MIRA SUSANTI  
NIM : 1711010098  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8)** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun .

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

BandarLampung, April 2021

Penulis

Materai

Rp. 10.000.-

**Mira susanti**

NPM. 1711010098





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAH DALAM  
PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB SURAT AN-  
NAHL AYAT 90 DAN AL-MAIDAH AYAT 8**

**Nama : MIRA SUSANTI**

**NPM : 171010098**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Di munaqasyah dan Di pertahankan Dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A**  
**NIP. 195507101985031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Sunarto, M. Pd. I**  
**NIDN. 0210098501**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM PERSPEKTIF M. QURAIH SHIHAB SURAT AN-NAHL  
AYAT 90 DAN AL-MAIDAH AYAT 8** Disusun oleh: **MIRA  
SUSANTI, NPM: 1711010098, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.**  
Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 15 Maret 2021.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Safari Daud, M.ag**

**Sekretaris : Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Pembahas Utama : Drs. Mukti Sy, M. AG**

**Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H. Achmad Asrori, M.A**

**Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M. Pd. I**



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 1988032002**

## MOTO

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

*Artinya: “Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan, ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu pula mereka berlaku adil.” (Q.S Al-A’raf: 181)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, Al-qur'an dan terjemah, (Bandung : Diponegoro,2011) h.31



## PERSEMBAHAN

Dengan selalu optimis, semangat, berdoa disertai dengan usaha dan ikhtiar akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa syukur bahagia, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Jamil dan ibunda Toipah atas ketulusannya dan perjuangannya dalam mendidik, membimbing dan selalu memberi motivasi agar terus semangat dengan penuh perhatian serta keikhlasan dalam berdo'a sehingga dapat menghantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan adik-adikku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh study dan menimba ilmu pengetahuan.
4. Teman-temankudan Sahabat-sahabat Mahasiswa PAI angkatan 2017 terkhusus kelas C Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Mira susanti lahir di Waykanan, kecamatan blambangan umpu, kabupaten waykanan, pada tanggal 10 oktober 1998, anak ketiga dari 4 bersaudara oleh pasangan Jamil dan toipah.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu: pertama, menempuh pendidikan Sd di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tahun 2005-2011. Prestasi yang pernah didapat selama di madrasah yaitu: penulis pernah mengikuti lomba MTQ Tingkat kecamatan dan mendapatkan Juara ke 3, penulis pernah mengikuti Lomba Rebana (Kosidah) tingkat kecamatan dan mendapatkan Juara ke 2. Kemudian Dilanjutkan ke sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 01 Blambangan umpu, pada tahun 2011-2014. Penulis mendapatkan Juara 2 Lomba MTQ tingkat sekolah atau kecamatan antar sekolah, mengikuti seni musik Gamelan. Kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) Negeri 01 Blambangan umpu tahun 2014-2017. Penulis mendapatkan Juara 1 Lomba Tartil Qur'an tingkat sekolah, penulis mendapatkan Juara Harapan 1 Lomba syarhil Qur'an.

Pada tahun 2017 dilanjutkan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata satu (S1) Sekarang.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim,*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Kiranya tiada kalimat yang pantas diucapkan selain Alhamdulillah, yang merupakan kalimat terindah yang dapat penulis sampaikan. Segala puji hanya bagi Allah, yang merupakan manifestasi rasa syukur terhadap kehadiran ilahi Rabbi dengan *rahmat* dan *hidayahnya* telah mengadiahkan anugerah yang begitu mahal nilainya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan dan sang pemberi tauladan yang membawa cahaya kehidupan bagi umatnya beserta kepada keluarganya para sahabat dan para tabi'tabi'in.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini berjudul tentang “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Tentang Sikap Adil Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (kajian tafsir al-mishbah surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8). Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam isi penyusunan, maupun penulisannya. Hal tersebut dikarekan keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik untuk menuju perbaikan sangat penulis harapkan.



Menyadari bahwa suksesnya penulis dalam menyelesaikan skripsi bukan semata-mata karena usaha penulis sendiri, melainkan tidak lepas dari beberapa bantuan pihak, baik bantuan moril ataupun materil serta bimbingannya, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Drs. Sa'idy M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan keguruan.
4. Farida S. Kom,MMSI selakuSekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Sunarto M. Pd. I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan pahala dan rahmat Allah SWT. Hanya seuntai doa dari lubuk hati yang dapat penulis sampaikan “*jazakumullah khairon katsiron wa barokallah fi hayatikum wa salamatu fi hayatikum*”.

Aamiin ya Robbal ‘aalaamiin

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*



Bandar Lampung,  
Peneliti

**Mira susanti**  
**NPM : 1711010098**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN BIMBINGAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar belakang Masalah .....	4
C. Identifikasi masalah .....	14
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	17
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
<b>A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Nilai-nilai .....	26
2. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	26



3. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak.....	33
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	35
<b>B. Sikap Adil dalam Al-Qur’an .....</b>	<b>36</b>
1. Pengertian adil .....	36
2. Ragam makna adil.....	38
3. Manfaat bersikap adil.....	44
<b>C. Al-Qur’an surat An-Nahl dan Al-Maidah .....</b>	<b>45</b>
1. Sejarah Al-Qur’an .....	45
2. Keutamaan Membaca Al-Qur’an .....	47
3. Deskripsi surat An-Nahl dan Al-Maidah .....	49
<b>BAB III BIOGRAFI M. QURAIISH SHIHAB.....</b>	<b>55</b>
<b>A. Biografi Singkat M.Quraish Shihab .....</b>	<b>55</b>
1. Riwayat hidup dan latar belakang pendidikan M.Quraish Shihab....	55
2. Jabatan dan capaian prestasi.....	57
3. Karya ilmiah M.Quraish Shihab .....	59
<b>B. Tafsir surat An-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8.....</b>	<b>65</b>
1. Tafsir surat an-nahl ayat 90.....	65
a. Teks ayat dan terjemahnya.....	65
b. Sejarah surat an-nahl.....	65
c. Mufradat.....	66
d. Tafsir surat an-nahl ayat 90.....	69
2. Tafsir surat al-maidah ayat 8.....	73
a. Teks dan terjemahnya.....	73
b. Sejarah surat al-maidah.....	73
c. Mufradat.....	74
d. Tafsir surat al-maidah ayat 8.....	74
<b>BAB IV ANALISA SIKAP ADIL MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA .....</b>	<b>76</b>
<b>A. Analisis sikap Adil dalam surat An-nahl ayat 90 danAl-maidah ayat 8 .....</b>	<b>76</b>

1. Analisis sikap adil dalam surat an-nahl ayat 90 dan Al-maidah ayat 8 .....	76
2. Relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan saat ini di madrasah tsnawiyah .....	85
<b>BABV PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>A. KESIMPULAN.....</b>	<b>88</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>89</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian terhadap kata-kata yang terdapat pada judul tersebut. Sehingga akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi bahan acuan selanjutnya. Adapun judul skripsi ini adalah: “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif m.Quraish shihab (Surat An-Nahl Ayat 90 dan Al-Maidah ayat 8”’, penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

#### 1. Nilai

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalankan hidupnya. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.<sup>1</sup>

Kata nilai dalam kamus besar bahasa indonesia berarti harga atau sifat sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>2</sup> Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan

---

<sup>1</sup>Sofyan Sauri, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Jawa Tengah : Arfino Raya, 2010). h. 5

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, kamus besar bahasa indonesia: edisi keempat, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2012), cet. 4. H.963.



manusia,<sup>3</sup> khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>4</sup>

## 2. Pendidikan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>5</sup>

Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari mufradatnya (خلق) yang berarti budi pekerti. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, yaitu etos yang berarti kebiasaan. Sedangkan moral berasal dari kata mores yang berarti kebiasaannya. Menurut terminologi, kata budi pekerti tersusun atas budi dan pekerti. Budi yang ada pada manusia, berhubungan dengan kesadaran dan ketertiban oleh pemikiran, rasio, yang disebut karakter. Sedang pekerti apa yang terlihat pada manusia karena menurut perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada tingkah laku manusia.<sup>6</sup>

## 3. Surat An-Nahl

Surat An-Nahl Surat An-Nahl terdiri dari 128 ayat, banyak ulama<sup>6</sup> yang menilai surat ini makiyah, yakni turun sebelum Nabi Muhammad

<sup>3</sup> M. Chabib Thoah, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.61

<sup>11</sup> W.J.S. Purwadaminta, Kamus Umum bahasa Indonesia (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h.677

<sup>12</sup> Mansur Isna, Diskursus Pendidikan Islam (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, h. 26

SAW berhijrah ke Madinah. Ada juga yang mengecualikan beberapa ayat, misalnya ayat-ayat yang berbicara tentang hijrah dan ayat 126 beserta dua ayat berikutnya yang memerintahkan Nabi SAW. Agar jangan membalas kejahatan, kecuali setimpal dengannya. Kata An-Nahl terambil dari kata 11 nahl/lebah yang disebut pada ayat 68 surat ini. Kata tersebut hanya ditemukan sekali dalam Al-Qur'an yakni pada ayat tersebut. Ada juga ulama yang menamainya dengan surat An-Ni'am karena sekian banyak nikmat-nikmat Allah SWT yang diuraikan disini, seperti hujan, matahari, aneka buah-buahan, tumbuhan dan sekian banyak kenikmatan yang lainnya. Dalam surat ini bertujuan membuktikan kekuasaan Allah SWT, keluasan ilmu-Nya dan bahwa yang berwenang penuh menetapkan agama adalah Allah SWT semata. Dia bebas bertindak sesuai kehendak-Nya. Dengan demikian, manusia seharusnya menerima tuntunan-Nya dan menyadari bahwa itulah jalan kebahagiaan yang harus ditempuh. Disini penulis hanya mengkaji satu ayat dari surat An-Nahl yaitu ayat 90, Karena dalam ayat 90 tersebut ada kaitannya dengan akhlak manusia.

## B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah<sup>7</sup>. Al-Qur'an adalah sumber utama dalam ajaran Islam. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah memberi bekal kepadanya, sebagai bentuk pancaindera dan kemampuan untuk berpikir. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam dan sekitarnya.

Al-Qur'an menyimpan berbagai mutiara yang sangat berharga dan jika dianalisis secara mendalam akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Diantara mutiara tersebut yaitu tentang pendidikan akhlak yang baik. Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu kita harus memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh.

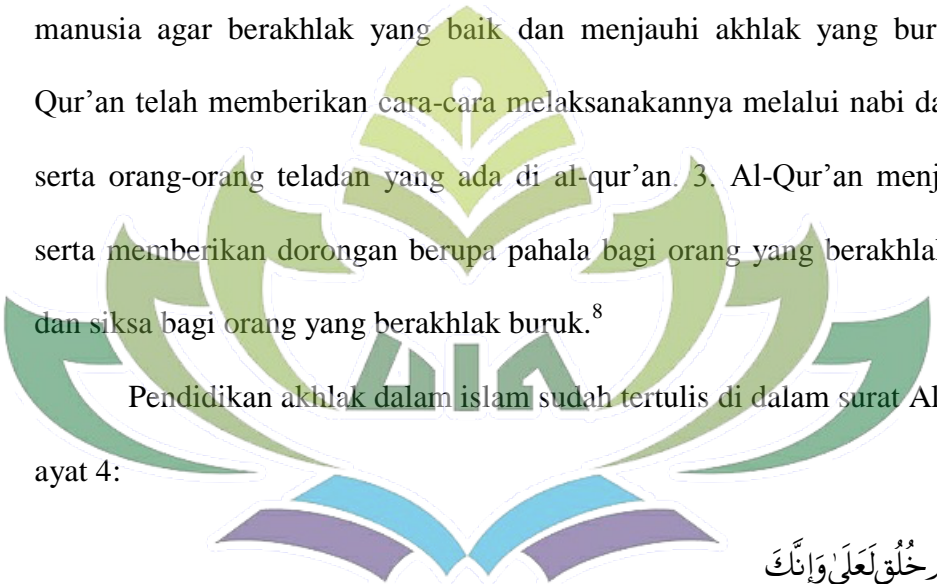
Bekal yang diberikan oleh Allah SWT tersebut seluruhnya senantiasa dipupuk dan ditingkatkan untuk mencapai kesempurnaan insani yaitu Akhlak yang mulia. Al-Qur'an menyimpan mutiara yang sangat berharga dan jika dianalisis lebih mendalam akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Di antara mutiara tersebut yaitu pendidikan akhlak yang baik.

---

<sup>7</sup> Manna Khalil Al-Qattan, studi ilmu-ilmu Al-Qur'an, Terj. Muzakir, (Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), h.17.

Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an kita harus memahami isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh sungguh. Perhatian Al-Qur'an terhadap pendidikan akhlak dapat di buktikan dengan adanya beberapa hal penting, sebagai mana pendapat Abudin Nata adalah sebagai berikut: 1. Dalam al-qur'an menyebutkan tentang berbagai macam perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. 2. Salah satu tujuan al-qur'an yaitu membimbing manusia agar berakhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Al-Qur'an telah memberikan cara-cara melaksanakannya melalui nabi dan rosul serta orang-orang teladan yang ada di al-qur'an. 3. Al-Qur'an menjelaskan serta memberikan dorongan berupa pahala bagi orang yang berakhlak mulia dan siksa bagi orang yang berakhlak buruk.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak dalam islam sudah tertulis di dalam surat Al-Qalam ayat 4:



عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

*Yang artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

Demikian pula diutusny nabi muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak yang mulia. Salah satu pendidikan akhlak yang rasulullah serukan kepada umat manusia yaitu berlaku adil. Beliau mengajak manusia untuk berhias diri dengan keadilan agar tercipta rasa saling saling mencintai antar sesama umat manusia.

---

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : UIN press, 2005), cet. 1. Hal.84.

Beliau bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ فَقَالَ الْفَمُّ وَالْفَرْجُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ هُوَ ابْنُ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَوْدِيِّ

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala', telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Idris, telah menceritakan kepadaku bapakku dari kakeku dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, maka beliau pun menjawab: "Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia." Dan beliau juga ditanya tentang sesuatu yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab: "Mulut dan kemaluan." Abu Isa berkata; Ini adalah hadis shahih gharib. Abdullah bin Idris adalah Ibnu Yazid bin Abdurrahman Al Audi".(H.R Tirmidzi)*

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor paling esensial bagi manusia dalam upaya menata kelangsungan hidupnya, sehingga mereka berkeyakinan bahwa hidup yang dijalani sangatlah bermakna (*meaningful*) Karena itu manusia menjadikan akhlak merupaka sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dalam kehiduapan sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Dalam konteks ini akhlak merupakan jati diri



seseorang yang dapat memberi makna bagi perilaku ketika berintraksi sosial, ibadah, dan bermu‘amalah.<sup>9</sup>

Akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia tidak akan memiliki derajat sebagai manusia yang mulia. Karena dengan akhlak manusia dibedakan dengan makhluk lainnya, manusia diberikan akal pikiran untuk membedakan mana yang haq dan mana yang bathil.<sup>10</sup>

Disatu sisi, pendidikan merupakan media dalam menyiapkan generasi muda muslim yang bertqwa kepada allah, hidup dengan akidahnya, melakukan syiar agamanya bergaul dengan sesama manusia. Dengan cara yang lurus mengaplikasikan perintah agama dan menjuhi larangannya dalam seluruh aspek individu, keluarga, sosial, dan kemasyarakatan. Kata akhlak merupakan jamak dari kata khuluq, secara istilah akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara langsung (spontalitas) bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran, atau pertimbangan terlebih dahulu, serta memikirkan dorongan dari luar.

Kedudukan akhlak dalam pendidikan islam sangat penting. Bahkan dikatakan bahwa definisi agama adalah berakhlak mulia, sebagaimana hadist Rasulullah SAW: Rasulullah ditanya apakah agama itu? Beliau menjawab:” agama adalah akhlak mulia”. Berakhlak mulia adalah bukti kesempurnaan iman, sebagaimana hadist Rasulullah SAW: “Sesungguhnya orang mukmin yang paling mulia adalah orang yang baik akhlaknya, dan sebaik baiknya

<sup>9</sup>*Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015*

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan karakter mulia* (Jakarta, Rajawali pers, 2015), h. V.

kalian adalah yang paling baik kepada istri-istrinya. Sesungguhnya pendidikan akhlak menjadikan bagian yang penting pula dalam substansi pendidikan islam, sehingga al-qur'an dianggapnya sebagai rujukan terpenting bagi seorang muslim. Akhlak adalah buahnya islam yang diperuntukkan bagi seorang individu dan umat manusia dan akhlak menjadikan kehidupan ini menjadi manis dan elok.

Akhlak bersangkut paut dengan gejala jiwa sehingga dapat menimbulkan perilaku. Bila mana perilaku yang timbul ini adalah baik, maka dikatakan akhlaknya baik atau sebaliknya. Beda dengan moral ukuran baik dan buruknya dalam akhlak mengikuti ketentuan agama, sedangkan moral berdasarkan budaya masyarakat dan akal pikiran manusia.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup bersama dalam suatu komunitas masyarakat dalam jangka hidup dan waktu yang tidak sebentar. Sebagai makhluk sosial manusia harus bisa berinteraksi dengan manusia lainnya dimanapun dia berada, baik dilingkungan keluarga, madrasah/sekolah, maupun dilingkungan masyarakat sekitar karena manusia tidak dapat hidup sendiri, mengingat ia bukanlah makhluk individual. Sehingga masih sering terjadi konflik diantara mereka, seperti memunculkan tindakan-tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat serta tidak sesuai dengan akhlak terpuji. Dalam menindak lanjuti penyimpangan tersebut masyarakat tidak boleh main hakim sendiri, hakim harus memutuskan dengan sikap adil. Oleh karenanya keadilan didalam kehidupan sangatlah penting untuk ditegakkan. Hidup manusi

memiliki dua peraturan yang harus dipatuhi yaitu ketentuan syariat ajaran islam dan peraturan dari pemerintah melalui UUD. Siapa saja yang melanggar syariat ajaran islam maka ia akan mendapat balasan dari allah dan siapa saja yang melanggar peraturan maka ia akan mendapat sanksi.<sup>11</sup>

Keadilan adalah sesuatu yang abstrak, karena kata adil sulit untuk diungkapkan dan dideskripsikan. Terkadang makna adil dikaitkan dengan hukum, memberikan sesuatu sesuai hak-hak setiap individu, tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar mana yang salah, bertindak jujur dan tetap menurut peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini diperlukan adanya perintah untuk menegakkan dan berlaku adil kepada setiap orang. Selain masalah keadilan dalam bidang hukum seperti yang telah dijelaskan sebelumnya juga banyak hal terjadi di dalam dunia pendidikan.

Masih ada beberapa lembaga pendidikan yang berbeda antara satu dengan lainnya, yang dikenal dengan sekolah unggulan dan non unggulan. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan yang sangat mencolok dari lembaga itu sendiri yaitu dari segi fisik bangunan, sarana dan prasarana serta kelengkapan dalam penunjang pembelajaran. Sebaiknya pemerintah dalam hal ini sangat perlu diperhatikan dimasa pendidikan sekarang guna untuk melakukan penyamarataan dalam pendidikan antara satu dengan yang lain agar tidak terlihat seperti ada kasta-kasta dalam dunia pendidikan.

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak (Jakarta: Amzah, 2016), h. 8.

Semua orang bisa mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum menjelaskan kepada setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hidup.<sup>4</sup> yang memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Setiap warga negara untuk kesempatan kerja sama dengan pemberi dana BOS, beasiswa untuk peserta didik miskin. Namun usaha-usaha tersebut menimbulkan ketidakadilan. Masih ada beasiswa yang diberikan tidak hanya kepada orang yang tidak mampu dan juga kepada yang mampu bahkan masih banyak peserta didik tidak mampu yang tidak mendapat bantuan, Hal ini terjadi karena penerima ternyata tidak sesuai dengan kriteria penerima.

Sudah dijelaskan sebelumnya Islam menyerukan untuk berlaku adil, apalagi hasil pendidikan yang merupakan suatu hal penting bagi setiap orang. Keadilan itu sendiri merupakan salah satu sifat yang harus ada pada setiap orang, karena jika ia mampu berlaku adil untuk dirinya sendiri, maka ia akan dapat berlaku adil untuk orang lain.

Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan satu keharusan mutlak. Sebab akhlak mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak atau moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Bagi sebuah bangsa yang beradab, akhlak

mulia ini penting untuk menyelamatkan bangsa dari kerusakan. Al-syauqi bersyair : “Suatu bangsa itu tetap eksis selama akhlaknya tetap baik, bila akhlak mereka sudah rusak maka sirnalah bangsa itu”.

Dengan demikian seharusnya akhlak mulia di tanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan.

Kebenaran Al-Qur'an adalah kebenaran yang tidak akan keropos dimakan zaman. Ia adalah kebenaran mutlak, bukan kebenaran relatif. Dengan al-qur'an anak-anak tidak hanya akan cerdas secara spiritual saja, dengan al-qur'an kita akan mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat kelak. Hal tersebut tidak diragukan lagi bila segala sesuatu menyangkut ucapan dan perbuatan didasarkan dengan Al-Qur'an.

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ajaran islam menyerukan untuk berakhlak mulia, apalagi menyangkut tentang pendidikan yang merupakan suatu hal penting bagi setiap orang. Didalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang membahas tentang akhlak yang baik yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW yaitu adil, yang terkandung didalam surat An-Nahl ayat 90:

نُكِرَ الْفَحْشَاءَ عَنَّا وَيَنْهَى الْقُرْبَىٰ ذِي وَايْتَايِ وَالْإِحْسَنَ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ  
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْم

Artinya : “Sesungguhnya allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.



Ayat diatas menerangkan tentang berlaku adil dalam bersikap, ucapan dan tindakan terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Mempelajari ayat tersebut sangat penting untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kita semua dalam perbuatan dan pembinaan akhlak mulia. Karena pada dasarnya manusia merupakan homo educandum atau manusia yang dapat dididik dan mempunyai akal pikiran, sehingga manusia dapat melaksanakan akhlak mahmudah (apa yang diperintahkan) dan menjauhi akhlak mazmumah (apa yang dilarang) oleh Allah SWT. Mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama mutlak diperlukan dalam setiap sendi kehidupan, sehingga dapat berguna bagi sesama manusia dalam mencapai ridho Allah. Begitupun ayat diatas perlu diaplikasikan agar manusia dapat berbuat adil dalam setiap sendi kehidupan baik dari sikap, ucapan, dan tindakan.

Ayat di atas dinilai oleh para *mufassir* sebagai ayat yang sempurna dalam penjelasan segala aspek kebaikan Ath-Thabari yang dikemukakan oleh Muhammad Alumat Isawi, bahwa: Ibnu Humaid menceritakan kepada kami. ia mengatakan: Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dan Asy-Syalbi dari Syutair bin Syakl, ia mengatakan: Aku mendengar Abdullah mengatakan, sesungguhnya ayat yang paling lengkap dalam al-Qur'an tentang kebaikan atau keburukan adalah surat An-Nahl Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh [kamu] berlaku adil dalam berbuat kebajikan).

Selain surat an-Nahl ayat 90 masih banyak lagi surat yang membahas tentang akhlak yang mulia yaitu adil. Diantaranya yaitu surat al-maidah ayat 8

مَرِشَنَّا نَجْرَمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهِدَ آءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
عَمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا لِلتَّقْوَى أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُوا تَعْدِلُوا أَلَا عَلَى قَوِّ



Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertqwalah kepada allah, sesungguhnya allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak tentang sikap adil yang terdapat didalam surat an-nahl ayat 90. Oleh karena itu penulis akan membahasnya dengan judul : “**Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif M.Quraish shihab (surat An-Nahl ayat 90 dan Al-Maidah ayat 8)**”.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terkait dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, berkaitan dengan:

1. Masih ada Masyarakat yang belum memahami isi kandungan didalam Al-Qur'an.
2. Masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda, sehingga memicu Ketidakadilan dalam dunia pendidikan salah satunya tidak meratanya bantuan untuk infrastruktur yang memadai dan tidak meratanya beasiswa untuk siswa kurang mampu di era sekarang.

### D. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas adapun pembatasan masalah dari penelitian ini yaitu, Pembahasan tentang akhlak dan aspek-aspek yang terkait di dalamnya sangat luas. Seperti berlaku adil ketika menjadi seorang pemimpin, menegakkan hukum sehingga tidak berpihak kepada kedua belah pihak, menjadi saksi. Maka permasalahan pada penelitian ini akan dibatasi pada “ Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif M.Quraish shihab (surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8)”.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif M. Quraish shihab surat an-nahl ayat 90 dan surat al-maidah ayat 8?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan pendidikan saat ini ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam surat an-nahl ayat 90 dan surat al-maidah ayat 8.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan saat ini.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dari aspek signifikan Penelitian ini juga agar dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya, baik bagi kalangan akademis maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi acuan dalam rangka mengembangkan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pendidikan akhlak terutama sikap adil yang terdapat didalam tafsir al-mishbah perspektif M.Quraish shihab.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mendidik dan senantiasa berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal menumbuhkan akhlak yang baik dalam memutuskan setiap permasalahan.

### c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

## H. Penelitian Relevan

Dalam pembahasan ini, ada literature yang membahas tentang hal tersebut. karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikaji dan sebagai pijakan juga arahan dari kajian ini yaitu :



No	Relevansi Penelitian sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
1.	Resti wahyu susanti, dengan judul “Nilai Pendidikan Akhlak tentang Sikap Adil dalam Al-Qur’an”.	antara pendidikan akhlak yang terdapat didalam al-qur’an yang mencakup kedalam seluruh bentuk keadilan termasuk keadilan terhadap diri sendiri, hukum, kepada kerabat, keluarga, maupun lingkungan <sup>12</sup> .	Penulis mengangkat judul tentang “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif M. Quraish shihab (surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ‘ayat8).
2.	Sri Lestari, dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an terhadap kurikulum akidah akhlak di Mts”.	didalam skripsi ini terdapat suatu pemikiran atau gambaran pendidikan akhlak yang sudah ada. untuk memaksimalkan pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penerapan pendidikan akhlak dalam kehidupan untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna. <sup>13</sup>	Penulis mengangkat judul tentang “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif M. Quraish shihab (surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ‘ayat8).

<sup>12</sup> Resti wahyu susanti, nilai pendidikan akhlak tentang sikap adil dalam al-qur’an, (UIN syarif hidayatullah, jakarta, 2015)

<sup>13</sup> Sri lestari, konsep pendidikan akhlak dalam al-qur’an terhadap kurikulum akidah akhlak di Mts, (IAIN salatiga, 2017)

3.	Robiatul Adawiyah, dengan judul “ Konsep Pendidikan Akhlak ibnu miskawaih”. Kesimpulan dari	skripsi tersebut adalah pendidikan akhlak ibnu miskawaih dalam rangka menanamkan akhlak baik pada peserta didik disekolah adalah ia mempunyai maksud agar setiap guru/pendidik, apapun ilmu yang di ajarkan kepada muridnya agar diarahkan untuk terciptanya akhlak yang mulia bagi diri sendiri dan murid-muridnya. Karena dengan cara demikian, semakin banyak dan tinggi ilmu seseorang, maka diharapkan semakin tinggi pula akhlaknya. <sup>14</sup> Persamaannya terletak dari pendidikan akhlak yang diajarkan.	Perbedaannya terletak dari judul. Penulis mengangkat judul tentang “Nilai pendidikan akhlak dalam perspektif M.Quraish shihab(surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8).
4.	Ainal ghani, dengan judul “pendidikan akhlak mewujudkan masyarakat madani”.	Persamaan dari jurnal tersebut adalah sama-sama mengangkat judul tentang	Terletak dari judul bahwa penulis menangkat judul tentang Nilai pendidikan akhlak

<sup>14</sup>Robiatul Adawiyah, *konsep pendidikan akhlak ibnu miskawaih*, (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

		pendidikan akhlak. <sup>15</sup>	dalam perspektif M.Quraish shihab( surat an-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8).
5	Sunarto, Sistem Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural	Jurnal tersebut sama sama menjelaskan tentang pembelajaran tentang akhlak. <sup>16</sup>	Dari judul peneliti itu berbeda, peneliti lebih ke ayat sedangkan dalam jurnal lebih ke wawasan.
6			

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

#### a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>17</sup>

#### b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian Library Research (metode kepustakaan). Yaitu jenis

<sup>15</sup> Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015

<sup>16</sup> S Sunarto - Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2016

<sup>17</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2008) h. 52

penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip dan jenis lainnya.<sup>18</sup> Atau dengan kata lain metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.<sup>19</sup>

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data Penelitian

Penelitian merupakan data fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa sumber data, yaitu primer dan sekunder.

<sup>18</sup> Andi prastowo, metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan(Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 190.

<sup>19</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan,. H.152

### 1) Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yang menjelaskan surat al-Nahl ayat 90 dan al-Maidah ayat 8, diantaranya: Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish shihab.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Yaitu buku-buku yang membahas tentang pendidikan akhlak, tafsir-tafsir penjelas al-Qur'an dan kamus-kamus yang relevan untuk digunakan terhadap pembahasan yang akan penulis bahas diantaranya:

- a) Abdullah Yatimin M, Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an, Jakarta: Amzali, 2007.
- b) Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hukum, Keadilan dan Hak Asasi Manusia: Tafsir Al-Qur'an Tematik 10 Ibid. 12 Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- c) Nata, Abuddin, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dimaksud di sini adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, teknik ini sering disebut metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dari sumber yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Diantaranya yaitu: Kitab suci al-Qur'an, Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis Isi (Content Analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sohih data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>20</sup> Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, Analisis Isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.<sup>21</sup> Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

<sup>21</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 165.

dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Kalau objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal (hal ini umumnya ditemukan dalam analisis data), maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan.<sup>22</sup> Namun, jika objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang menghantarkan pesan itu. Analisis isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian coding, perlu juga dicatat konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap coding yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti dan tujuan isi komunikasi itu.<sup>23</sup> Hasil analisis ini kemudian didiskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

---

<sup>22</sup> Burhan Bingin, Metodologi penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali, 2012), 231.

<sup>23</sup> Ibid., 232.

## J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, mencakup bab-bab yang membahas masalah-masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir dapat dipaparkan sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, analisis data serta sistematika pembahasan yang menjadi akhir dari bab ini. Bab kedua adalah berisi landasan teori tentang sikap adil menurut m. Quraish shihab dan hadist dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ketiga Pada bab ini berisi tentang biografi singkat M. Quraish shihab dan penjelasan tafsir surat al-nahl ayat 90 dan tafsir surat al-maidah ayat 8 tentang sikap adil perspektif m.quraish shihab. Bab keempat Pada bab ini berisi analisis nilai nilai pendidikan akhlak dalam surat al-nahl ayat 90 dan al-maidah ayat 8 tentang sikap adil perspektif m. Quraish shihab. Bab kelima berisi penutup dan kesimpulan yang merupakan bab terakhir dalam skripsi ini.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Ibid., 232

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin M, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzali, 2007.
- Abdul dan Rosihon, *ilmu kalam (edisi revisi)*, Bandung: CV pustaka setia, 2016
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Rajawali pers, 2017.
- Ahmad Isawi Muhammad, *Tafsir Ibnu Mas'ud: Studi Tentang Ibnu Mas'ud dan Tafsirnya*, Terj Ali Murtadho Syahudi. Jakarta Pustaka Azzam, 2009.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan pribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Al-Qattan Manna khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mudzakir, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bahrin Abu Bakar, dkk, *Terjemah tafsir al-maragi, Bahrin Abu Bakar, dkk*, Jilid 14. Semarang: CV. Toha Putra Semarang. 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid V*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ihsan fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- Ilyas yunahar, *Kuliah Akidah Akhlak*, Lembaga pengkajian dan pengamalan Islam, Yogyakarta: 2016.
- Ilmy, Bachrul, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK Aelas*, Bandung: Rafindo Media Pratama 2011.
- Kamus Bahasa Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

- Khadim al-hamaramain Asy syarifain, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Arab Saudi: 1971.
- Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Hukum, Keadilan dan Hak Asasi Manusia: Tafsir Al-Qur'an Tematik* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2010.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I Mujizat Nabi, Karamah Wali, dan Marifah Sufi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung Pustaka Setia, 2014.
- Makbulloh deden, *Pendidikan Islam dan system penjaminan mutu*, Jakarta: Rajawali pers, 2016.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rahman Taufik, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: CV. Pustaka setia, 2017.
- Rijal Syamsul Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, Bogor: LPKAI, 2008.
- Syafe'i Rachmad, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/10/pengertian-agama-islam-secara-umum.html>.
- Redaksi Blue Shop Media, *UUD 45 Perubahannya*, Jakarta: Media Toko Biru, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Supriyadi, Dedi, *Pengantar Filsafat Islam: Lanjutan Teori dan Praktik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Toriquddin, Moh., *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern*, Jogjakarta: UIN-Malang Press, 2008.